
Implementasi Program Bina Prestasi dalam Mengembangkan Minat dan Bakat Siswa di MTsN 6 Ponorogo

Lukman Hakim

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Indonesia
hakim@iainponorogo.ac.id

Pita Alfiyatu Khasanah

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Indonesia
pitaalfiyatu6145@gmail.com

Putri Nazira

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Indonesia
pnazira98@gmail.com

Putri Nur Laela

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Indonesia
pnurlaela73@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.21154/sajiem.v5i2.358>

Abstract

The development of students' interests and talents is one of the important things to implement. So that the abilities possessed by students can develop optimally. The focus of this research is to find out the implementation of the achievement development program in the fields of Language, tahfidz, and IT at MTsN 6 Ponorogo. This research uses a qualitative approach. This research employs a descriptive case study approach. Data collection uses interview, observation, and documentation techniques. The data analysis model used includes data collection, data condensation, data presentation, and conclusions drawn. The results of this study show: 1) the implementation of the achievement development program in the field of language, 2) the implementation of the achievement development program in the field of tahfidz, 3) the implementation of the achievement development program in the IT field, 4) the obstacles faced in the implementation of the achievement development program, namely the lack of enthusiasm for learning of students. The implementation of diverse learning processes within the achievement development program helps to refine students' skills and nurture their talents and interests. The selection of learning strategies and the selection of the right curriculum in the student learning process will greatly affect the development of their interests and talents. This is evidenced by the many alumni of the MTsN 6 Ponorogo achievement development program who have achievements.

Keywords: *implementation, talent interest development, achievement development*

Abstrak

Pengembangan minat dan bakat siswa merupakan salah satu hal yang penting untuk

diimplementasikan. Agar kemampuan yang dimiliki oleh siswa bisa berkembang secara optimal. Fokus penelitian ini yaitu untuk mengetahui implementasi dari program bina prestasi bidang Bahasa, tahfidz dan IT di MTsN 6 Ponorogo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian yang dilakukan adalah studi kasus dan bersifat deskriptif. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Model analisis data yang digunakan meliputi pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan: 1) implementasi program bina prestasi bidang bahasa, 2) implementasi program bina prestasi bidang tahfidz, 3) implementasi program bina prestasi bidang IT, 4) hambatan yang dihadapi dalam implementasi program bina prestasi yaitu kurangnya semangat belajar para siswa. Implementasi proses pembelajaran yang beragam di program bina prestasi bisa mengasah kemampuan serta mengembangkan minat bakat pada siswa. Pemilihan strategi pembelajaran serta pemilihan kurikulum yang tepat dalam proses belajar siswa akan sangat berpengaruh terhadap perkembangan minat dan bakat yang dimilikinya. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya alumni program bina prestasi MTsN 6 Ponorogo yang memiliki prestasi.

Kata Kunci: implentasi, pengembangan minat bakat, bina prestasi

Copyright © 2024 Lukman Hakim, Pita Alfiyatu Khasanah, Putri Nazira, Putri Nur Laela.
Southeast Asian Journal of Islamic Education Management
This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mentransfer pengetahuan, tetapi juga untuk mengembangkan potensi individu secara holistik. Dalam konteks ini, pengembangan minat dan bakat siswa menjadi salah satu elemen kunci yang mendukung tercapainya tujuan pendidikan, terutama dalam membangun generasi yang kompetitif dan berdaya saing. Pengakuan terhadap pentingnya minat dan bakat telah tercermin dalam berbagai kebijakan pendidikan nasional yang mendorong integrasi program-program pengembangan keterampilan dan keunggulan individu siswa¹. Di tingkat lembaga pendidikan, program-program semacam ini tidak hanya memperkuat kualitas pembelajaran, tetapi juga berperan strategis dalam membangun karakter dan kreativitas siswa. Salah satu upaya yang dilakukan oleh MTSN 6 Ponorogo adalah melalui implementasi Program Bina Prestasi, yang dirancang untuk mengidentifikasi, mengembangkan, dan mengoptimalkan potensi siswa baik di bidang akademik maupun non-akademik.

Sebagai lembaga pendidikan di bawah naungan Kementerian Agama, MTSN 6 Ponorogo memiliki tanggung jawab untuk mencetak siswa yang tidak hanya unggul dalam bidang ilmu pengetahuan, tetapi juga memiliki keterampilan dan karakter yang relevan dengan kebutuhan masyarakat. Program Bina Prestasi merupakan wujud komitmen madrasah ini untuk memberikan layanan pendidikan yang adaptif, inovatif, dan inklusif. Dalam konteks yang lebih luas, program ini sejalan dengan visi pendidikan yang tercantum dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Pasal 3², yang menekankan pentingnya penguatan pendidikan karakter dan pengembangan potensi siswa secara menyeluruh. Namun demikian, untuk memahami efektivitas program ini, diperlukan kajian mendalam mengenai implementasinya, sehingga dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang peran dan dampaknya terhadap pengembangan minat dan bakat siswa.

Menurut Muti'ah, dkk., dalam bukunya Trygu, minat merupakan sebuah rasa

¹ Hendro Widodo, 'Pendidikan Holistik Berbasis Budaya Sekolah' (Yogyakarta: UAD Press, 2019), p. 53.

² Undang-Undang (UU) Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas, 2003

<https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/UU_tahun2003_nomor020.pdf>.

ketertarikan atau rasa senang terhadap suatu hal yang menunjukkan dengan kemauan, dominan untuk mengamati kegiatan tersebut tanpa ada yang menyuruh, diikuti dengan perasaan Bahagia dan atas kemauan sendiri.³ Bakat merupakan keahlian yang ada sejak seseorang sejak dilahirkan. Keahlian yang dimiliki ini jika belajar secara konsisten akan berkembang dan menjadi suatu keahlian yang mumpuni. Namun ketika bakat tidak diasah melalui belajar, maka tidak bisa menjadi keahlian yang nyata.⁴

Pengembangan minat bakat yang dimiliki oleh siswa merupakan sebuah aspek yang penting untuk diimplementasikan. Agar potensi individu dapat optimal secara keseluruhan diperlukan pengembangan minat dan bakat dalam Pendidikan⁵. Upaya pengembangan minat dan bakat di Tingkat Madrasah Tsanawiyah (MTs), khususnya di MTsN 6 Ponorogo lebih rumit karena usia siswa yang memasuki pada fase kritis perkembangan. Siswa mulai mencari dan menemukan minat bakatnya yang akan dipilih untuk menuju jenjang yang lebih lanjut atau untuk menuju masa depannya⁶. Sejalan dengan hal itu, MTsN 6 Ponorogo memberikan program yang membantu siswa dalam proses pengembangan minat bakat yang ada pada dirinya. Program tersebut ialah program bina prestasi, program ini tercipta untuk memenuhi kebutuhan dari siswa yang ingin lebih dalam mempelajari minat bakat yang dimilikinya⁷. Pada proses implementasi program bina prestasi, tentunya juga membutuhkan sebuah kurikulum dan strategi yang tepat dalam proses pembelajarannya. Maka perlu kajian lebih lanjut mengenai kurikulum serta strategi yang diterapkan pada pembelajaran di program bina prestasi untuk mengembangkan minat bakat siswa di MTsN 6 Ponorogo.

Meskipun pengembangan minat dan bakat siswa telah menjadi salah satu fokus utama dalam dunia pendidikan, tantangan dalam implementasi program-program yang dirancang untuk tujuan tersebut tetap menjadi isu yang signifikan. Di MTSN 6 Ponorogo, Program Bina Prestasi telah diperkenalkan sebagai upaya strategis untuk mendukung pertumbuhan akademik dan non-akademik siswa. Namun, efektivitas program ini masih menghadapi berbagai kendala, mulai dari keterbatasan sumber daya hingga kurangnya pemahaman mendalam tentang kebutuhan individu siswa. Masalah ini diperburuk oleh kurangnya mekanisme evaluasi yang terstruktur dan data empiris yang memadai untuk menilai keberhasilan program. Hal ini menimbulkan pertanyaan mendasar tentang sejauh mana program ini mampu mencapai tujuan yang diharapkan.

Lebih jauh, keterbatasan pemanfaatan program ini tidak hanya berpotensi menghambat pengembangan siswa, tetapi juga mengindikasikan adanya kesenjangan dalam pendekatan pengelolaan program pendidikan di lingkungan madrasah. Kendala seperti ketidaksesuaian antara rancangan program dengan pelaksanaannya, minimnya partisipasi aktif siswa, dan kurangnya dukungan dari pihak eksternal menjadi faktor yang membutuhkan perhatian khusus. Dengan demikian, penting untuk memahami secara spesifik permasalahan-permasalahan ini, baik dari perspektif implementasi program maupun dampaknya terhadap siswa, sehingga solusi yang relevan dan terukur dapat dirumuskan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam implementasi Program Bina Prestasi di MTSN 6 Ponorogo dalam mengembangkan minat dan bakat siswa. Secara khusus, penelitian ini berfokus pada strategi yang akan digunakan dalam pembelajaran program

³ Trygu, *Teori Motivasi Abraham H. Maslow dan Hubungan Dengan Minat Belajar Matematika Siswa* (Bogor: Guepedia, 2021). 23.

⁴ Rudi Mulyatiningsih, *Bimbingan Pribadi-Sosial, Belajar, Dan Karier* (Jakarta: PT Grasindo, 2006). 91.

⁵ Noor Baiti, *Perkembangan Anak Melejitkan Potensi Anak Sejak Dini* (Bogor: Guepedia, 2021).

⁶ Muhammad Nuhman Mahfud dan Sutarna, 'Pengelolaan Pengembangan Minat dan Bakat Anak Didik Di Homeschooling Kak Seto Solo', *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 4.2 (2021), 120.

⁷ Abd Qodir, 'Teori Belajar Humanistik Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa', *Jurnal Pedagogik*, 4.2 (2017).

bina prestasi. Adanya proses pembelajaran yang beragam di program bina prestasi bisa mengasah kemampuan serta mengembangkan minat bakat pada siswa. Pemilihan strategi pembelajaran serta pemilihan kurikulum yang tepat dalam proses belajar siswa akan sangat berpengaruh terhadap perkembangan minat dan bakat yang dimilikinya. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya alumni program bina prestasi MTsN 6 Ponorogo yang memiliki prestasi. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman yang komprehensif tentang efektivitas program ini dilaksanakan, tidak hanya dalam konteks lokal, tetapi juga sebagai referensi bagi lembaga pendidikan lain yang memiliki tujuan serupa.

Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk menawarkan rekomendasi strategis yang dapat digunakan untuk memperbaiki atau mengembangkan program pengelolaan minat dan bakat siswa di masa mendatang. Melalui pendekatan ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis dalam meningkatkan kualitas pendidikan di MTSN 6 Ponorogo, sekaligus memperkaya literatur tentang manajemen program pengembangan siswa di tingkat pendidikan menengah. Pada akhirnya, penelitian ini tidak hanya relevan bagi lembaga pendidikan yang bersangkutan, tetapi juga memberikan implikasi yang lebih luas dalam mendukung visi pendidikan nasional yang berorientasi pada pengembangan individu secara holistik.

Studi tentang pengembangan minat dan bakat siswa telah menjadi perhatian penting dalam bidang pendidikan. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Iin Supriyanti & Nola Ardianti dengan judul *Implementasi Program Bina Prestasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Unggulan Di Mtsn 6 Ponorogo*⁸. Hasil penelitian terdahulu tersebut mengungkapkan terkait perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program. Di sisi lain, pengembangan program berbasis prestasi sering kali terfokus pada aspek kognitif siswa, dengan kurang memperhatikan dimensi non-akademik seperti kreativitas, karakter, dan bakat individu serta strategi bagaimana dalam pengemasan kurikulum yang akan disampaikannya. Celah ini menunjukkan kebutuhan mendesak untuk mengeksplorasi pendekatan yang lebih holistik dalam manajemen program pengembangan siswa di lingkungan pendidikan berbasis agama.

Lebih jauh, sedikitnya penelitian yang menyoroti bagaimana program-program institusional seperti Program Bina Prestasi diimplementasikan dalam konteks madrasah menjadi tantangan tersendiri. Kajian yang tersedia sering kali tidak memberikan panduan terperinci mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan atau kegagalan program tersebut. Dalam konteks ini, penelitian ini berupaya untuk mengisi celah tersebut dengan menghadirkan analisis mendalam tentang implementasi Program Bina Prestasi di MTSN 6 Ponorogo. Dengan fokus pada pendekatan berbasis data empiris, penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk menjembatani kesenjangan dalam literatur, tetapi juga memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan model pengelolaan program serupa di institusi pendidikan lainnya.

Penelitian ini menawarkan perspektif baru dalam memahami implementasi program pengembangan siswa di lingkungan pendidikan berbasis madrasah, dengan fokus pada Program Bina Prestasi di MTSN 6 Ponorogo. Salah satu kontribusi utama penelitian ini adalah pada aspek novelty, yaitu kajian yang mengintegrasikan analisis program institusional dengan pengembangan minat dan bakat siswa secara holistik, baik di bidang akademik maupun non-akademik. Dalam konteks pendidikan madrasah, yang memiliki ciri khas menggabungkan nilai-nilai religius dengan tujuan pendidikan umum, kajian semacam ini masih sangat jarang dilakukan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan wawasan baru, tetapi juga memperluas horizon keilmuan dalam manajemen program pendidikan.

⁸ I Supriyanti dan N Ardiani, 'Implementasi Program Bina Prestasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Unggulan Di MTsN 6 Ponorogo', *Ngabari: Jurnal Studi Islam Dan ...*, 15.1 (2022), 1-14 <<https://jurnal.iairm-ngabar.com/index.php/ngabari/article/view/380%0Ahttps://jurnal.iairm-ngabar.com/index.php/ngabari/article/download/380/243>>.

Selain itu, penelitian ini juga memberikan kontribusi praktis bagi MTSN 6 Ponorogo dalam memperbaiki dan mengembangkan Program Bina Prestasi, sehingga hasilnya dapat lebih optimal. Sebab itu pada penelitian ini merumuskan pertanyaan, *pertama*, bagaimana implementasi program bina prestasi bidang Bahasa? *Kedua*, bagaimana implementasi program bina prestasi bidang tahfidz? *Ketiga*, bagaimana implementasi program bina prestasi bidang IT? *Keempat*, bagaimana hambatan yang dihadapi dalam implementasi program bina prestasi? Dengan demikian peneliti mengangkat isu implementasi dan dampak program ini, penelitian ini diharapkan mampu menjawab kebutuhan akan model pengelolaan pendidikan yang lebih terarah, khususnya dalam konteks pendidikan berbasis agama yang terus berkembang di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan penelitian kualitatif merupakan sebuah metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya. Peneliti tidak melakukan manipulasi variabel dan juga tidak melakukan kontrol terhadap variabel penelitian⁹. Penelitian pendekatan kualitatif ini menekankan pada penalaran, makna, definisi dari kondisi tertentu. Banyak meneliti yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari¹⁰. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus yang bersifat deskriptif. Jenis penelitian study kasus yaitu suatu penelitian yang dilakukan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan satu unit sosial baik individu, kelompok, lembaga atau masyarakat¹¹. Lokasi penelitian ini di MTsN 6 Ponorogo, Bogem, Sampung, Ponorogo. Subyek penelitiannya yaitu penanggung jawab program bina prestasi di MtsN 6 Ponorogo. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan penanggung jawab dari program bina prestasi, yaitu Bapak Mujaroini. Observasi terkait program literasi di MTsN 6 Ponorogo dilakukan selama 2 bulan. Dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data tentang program bina prestasi di MTsN 6 Ponorogo. Analisis data pada penelitian ini menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldana, yaitu pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan¹². Peneliti mengumpulkan data dari penanggung jawab program bina prestasi. Tahap selanjutnya peneliti menyaring dan memilih data yang dibutuhkan. Tahap penyajian data, data disusun secara metodis dengan narasi. Tahap terakhir penarikan kesimpulan, peneliti menyimpulkan dan melakukan verifikasi data.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Implementasi Program Bina Prestasi Bidang Bahasa di MTsN 6 Ponorogo

Salah satu program bina prestasi yang ada di MTsN 6 Ponorogo yaitu program Bahasa. Program Bahasa yang dimiliki oleh MTsN 6 Ponorogo ini memiliki keunikan tersendiri dibandingkan dengan sekolah lain. Penanggung jawab program bina prestasi menuturkan bahwa program Bahasa ini merupakan program pertama dari kelas bina prestasi yang ada di

⁹ Cut Medika Zellatifanny dan Bambang Mudjiyanto, 'Tipe Penelitian Deskripsi dalam Ilmu Komunikasi', *Diakom: Jurnal Media Dan Komunikasi*, 1.2 (2018), 84.

¹⁰ Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing). 10.

¹¹ Muhammm Hasan dkk., *Metode Penelitian Kualitatif* (Kartasura: Tahta Media Grup, 2022).

¹² Ahmad Mihdad Mahqa Fiqia, Chusnul Chotimah, dan Sulistyorini, 'Penguatan Analisis Lingkungan Internal (ALI) Dan Analisis Lingkungan Eksternal (ALE) Di Lembaga Pendidikan Islam dalam Menghadapi Era Disrupsi', *SAJIEM*, 4.1 (2023), 103-14.

MTsN 6 Ponorogo. Pada proses pembelajaran Bahasa, terdapat empat faktor yang akan terlibat dalam kegiatan pembelajarannya. Subyakto N dalam bukunya Saifuddin Mahmud dan Muhammad Idham menyebutkan bahwa empat faktor itu terdiri dari tenaga pendidik, materi pembelajaran Bahasa, pengajaran bahasa, serta cara mengajarkan Bahasa¹³.

Sejalan dengan hal tersebut, MTsN 6 Ponorogo dalam menyukseskan proses pembelajaran serta mencapai tujuan dari program bina prestasi khususnya pada bidang Bahasa tentu juga memerhatikan faktor-faktor yang terlibat dalam pembelajaran. Faktor yang terlibat salah satunya adalah tenaga pendidik. Pemilihan tenaga pendidik yang ahli dibidangnya merupakan salah satu strategi yang dijalankan MTsN 6 Ponorogo untuk mengembangkan minat dan bakat para siswanya. Strategi yang bisa digunakan untuk mengembangkan minat bakat siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran ada beberapa hal. Selain menjadikan siswa lebih aktif, strategi ini juga bisa memberikan pemahaan yang baru mengenai pembelajaran Bahasa. Strategi bisa digunakan untuk memilih cara belajar yang paling sesuai dengan kebutuhan siswa. Strategi memiliki kontribusi yang besar terhadap keberhasilan siswa dalam program ini¹⁴. Beberapa strategi yang bisa diterapkan dalam pembelajaran di kelas adalah:

1. Mendalami program Bahasa
Hal ini bisa berupa penerapan materi tambahan, klub Bahasa, atau kegiatan lain yang menjadikan siswa bisa menjelajahi berbagai Bahasa serta bisa membantu siswa dalam melihat minat serta kekuatan apa yang dimilikinya¹⁵. Selain itu program ini bisa menghasilkan kondisi yang mendorong dan mendukung siswa bisa bertahan dalam kegiatan pembelajaran Bahasa mereka¹⁶.
2. Melibatkan tutor yang ahli
Mengundang tenaga pendidik ahli dari luar untuk memberikan materi kepada siswa bisa meningkatkan kemampuan Bahasa yang dimilikinya¹⁷.
3. Menyelenggarakan kompetisi dan ujian
Adanya kompetisi Bahasa dan ujian bisa memotivasi siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran serta bisa meningkatkan komitmen mereka terhadap kegiatan pembelajaran dan meningkatkan minat mereka¹⁸.
4. Mengadakan proyek budaya
Mengajak siswa dalam kegiatan proyek budaya yang berkaitan dengan program Bahasa yang dipelajarinya bisa memberikan pengalaman yang lebih mendalam dan menuhkan hubungan antar siswa, serta menambah pengalaman belajar yang baru bagi siswa¹⁹. Adanya kegiatan ini bisa meningkatkan kesadaran siswa dalam berkontribusi serta melatih

¹³ Saifuddin Mahmud dan Muhammad Idham, *Strategi Belajar Mengajar* (Aceh: Syiah Kuala University Press, 2017). 8.

¹⁴ Linh Phuong Nguyen and Duyen Thi My Huynh, 'Understanding Students' Strategies Underlying Knowledge Cultivation in Oral Language Teaching', *Ho Chi Minh City Open University Journal of Science - Social Sciences*, 14.2 (2024), 33-45 <<https://doi.org/10.46223/hcmcoujs.soci.en.14.2.2797.2024>>.

¹⁵ Rokimin, 'School Principal's Strategy to Increase Foreign Language Interest in Darunnajah Islamic Boarding School Jakarta', *EDUKASIANA*, 2.1 (2023), 153-61.

¹⁶ Felty Wila Yanti, 'Exploring Teachers' Efforts to Develop Students' Interests and Talents in Elementary Schools', *Tekno - Pedagogi : Jurnal Teknologi Pendidikan*, 11.2 (2021), 28-34 <<https://doi.org/10.22437/teknopedagogi.viii2.32724>>.

¹⁷ Rokimin.

¹⁸ Yanti.

¹⁹ Gulnara V. Gali, Anastasiya V. Fakhrutdinova, and Askar I. Gali, 'Methods of Foreign Language Teaching to Linguistically Gifted Students', *International Journal of Higher Education*, 8.8 (2019), 1-4 <<https://doi.org/10.5430/ijhe.v8n8p1>>.

kemampuan kognitif dan sosio-emosional yang dimilikinya²⁰.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Mujaroini selaku penanggung jawab program bina prestasi di MTsN 6 Ponorogo menjelaskan bahwa program bina prestasi bahasa ini memiliki 3 program yaitu Bahasa Arab, Inggris dan Jepang. Dimana semuanya bekerja sama dengan pihak eksternal untuk mendukung program ini. Yang menjadi keunikan dalam program ini adalah program bahasa Jepang yang belum ditemukan di sekolah lain. Kurikulum yang terdapat dalam program ini adalah kurikulum khusus tetapi siswa juga mendapatkan kurikulum reguler seperti siswa lain yang tidak mengikuti program ini.

Pihak MTsN 6 Ponorogo memilih strategi yang dilakukan yaitu melakukan kerja sama dengan berbagai pihak eksternal. MTsN 6 Ponorogo mengambil tenaga pendidik atau guru dari luar. Tujuannya agar bisa mencapai proses pembelajaran yang efektif serta bisa mencapai tujuan dari pembelajaran yang dilakukan. Kerja sama yang dijalin ini bisa menguntungkan kedua belah pihak yang bersangkutan.

Pada program Bahasa Jepang, pihak sekolah mendatangkan tentor atau tenaga pendidik khusus dari Lembaga Pelatihan Kerja CHOIGO, yang tenaga pendidiknya berasal dari Jepang. Strategi yang digunakan ini bisa menjadikan siswa bisa belajar lebih dalam mengenai Bahasa Jepang. Para siswa yang semula sama sekali belum mengenal Bahasa Jepang, dengan mengikuti kelas program ini secara bertahap akan bisa dengan lancar menggunakan Bahasa Jepang. Selain program Bahasa Jepang, pada program Bahasa Korea MTsN 6 Ponorogo mengambil strategi yang sama dalam proses pengembangan minat bakat siswanya. Pihak madrasah juga mengambil tutor atau tenaga pendidik dari luar yang tentunya memiliki keahlian bagus dalam berbahasa Korea. Kegiatan yang dilakukan program bina prestasi pada bidang Bahasa Korea ini juga menjadi daya tarik tersendiri yang diminati oleh para siswa.

Program lain yang ada di MTsN 6 Ponorogo yaitu program Bahasa Inggris. Program Bahasa Inggris ini dalam proses pengembangan bakat siswa yaitu melakukan kerja sama dengan kampung Inggris yang ada di Pare, Kediri. Para siswa yang mengikuti kelas program bina Bahasa Inggris ini diharuskan untuk ikut serta dalam kegiatan English Camp yang diselenggarakan oleh Kampung Inggris Pare. Kegiatan English Camp merupakan kegiatan outdoor yang menjadi salah satu kegiatan di kelas program bina prestasi Bahasa Inggris MTsN 6 Ponorogo. Kegiatan English Camp ini juga bertujuan untuk mengasah siswa menggunakan Bahasa Inggris dalam menjalani kehidupan sehari-harinya. Hal ini termasuk dalam pengembangan minat bakat siswa. Selain itu siswa juga bisa menambah relasi serta pengalaman yang menarik selama mengikuti kegiatan English Camp di Pare, Kediri.

Selain ketiga program tersebut, MTsN 6 Ponorogo juga memiliki program bina prestasi Bahasa Arab. Program Bahasa Arab yang ada di MTsN 6 Ponorogo ini memiliki strategi khusus dalam pembelajarannya yaitu dengan melakukan kerja sama dengan pondok pesantren yang ada di Ponorogo. Tenaga pendidik yang mengajar di program bina prestasi Bahasa Arab merupakan seorang tenaga pendidik yang mumpuni di bidangnya. Kegiatan dari madrasah yang dilakukan untuk mengembangkan minat bakat siswa pada program Bahasa Arab ini adalah siswa dalam pembelajaran dilatih untuk menggunakan Bahasa Arab. Adanya pembiasaan ini juga bertujuan melatih siswa agar lancar dalam berbahasa Arab serta bisa memahami penggunaan Bahasa Arab dalam berbicara. Secara keseluruhan strategi yang dilakukan oleh MTsN 6 Ponorogo ini mengedepankan kerja sama dengan pihak eksternal. Adanya hal tersebut MTsN 6 Ponorogo secara rinci memperhartikan proses pembelajaran yang efektif agar para siswa yang mengikuti

²⁰ Susana A. Eisenchlas and Kelly Shoecraft, 'Empowering Effective Language Learners: An Innovative Course Addressing Language Learning Challenges in One Australian University', *International Conference on Higher Education Advances*, 2022-June (2022), 1193-1201
<<https://doi.org/10.4995/HEAd22.2022.14246>>.

program bina prestasi Bahasa bisa benar-benar menguasai serta mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Terkait dengan pencapaian tujuan pada program bina prestasi Bahasa ini tidak lepas dari adanya materi pembelajaran Bahasa. Materi yang diterapkan pada pembelajaran di program bina prestasi Bahasa ini mengacu pada kurikulum dari pusat. Menurut Hida Taba dalam bukunya Ugik Romadi, dkk., mengemukakan bahwa kurikulum menitikberatkan pada visi, misi, tujuan serta sasaran dari keilmuan, cara mengelompokkan serta menentukan isi, implementasi dalam kegiatan pembelajaran, serta menentukan bentuk evaluasi. Peran kurikulum sangat penting dalam menentukan Batasan kegiatan pembelajaran dan arah dari pembelajaran²¹. MTsN 6 Ponorogo berpedoman pada kurikulum dari pemerintah. Selain berpedoman dari kurikulum pemerintah, MTsN 6 Ponorogo juga menginovasi kurikulum untuk disesuaikan dengan kebutuhan siswanya, khususnya pada bidang Bahasa ini. Inovasi kurikulum ini merupakan satu hal yang sangat penting dalam meningkatkan mutu Pendidikan. Tujuan dari adanya inovasi kurikulum, di antaranya adalah:

1. Meningkatkan mutu Pendidikan

Tujuan dari inovasi kurikulum yaitu untuk mengatasi kekurangan Pendidikan dengan memperkenalkan pembahasan-pembahasan serta metode yang sesuai dengan kondisi saat ini.²² Selain itu, inovasi kurikulum juga dibuat agar bisa meningkatkan mutu Pendidikan dengan menyeimbangkan harapan dan keperluan saat ini²³.

2. Pengembangan kompetensi

Menyeimbangkan kurikulum dengan kompetensi yang dimiliki sangat penting. Studi memperlihatkan bahwa inovasi kurikulum dapat mempengaruhi profil lulusan, serta lulusan dapat dipastikan bisa memenuhi kebutuhan pasar kerja²⁴.

Kurikulum yang diterapkan dalam program Bahasa pada dasarnya serupa dengan program Tahfidz dan program IT. Namun, setiap program bina prestasi tetap mengadaptasi kurikulumnya sesuai dengan kebutuhan dan kondisi siswa. Dalam program Bahasa, kurikulum dirancang secara khusus untuk setiap kelas, sehingga masing-masing memiliki kurikulum yang berbeda sesuai tingkatannya. Pada tahap perencanaan, pihak madrasah harus menetapkan target pembelajaran yang ingin dicapai dalam satu tahun akademik. Perencanaan kurikulum yang matang sangat penting karena menjadi landasan terciptanya proses pembelajaran yang efektif, berkesinambungan, dan progresif di setiap tahapannya. Hal ini memungkinkan siswa untuk terus mengembangkan kemampuan mereka secara optimal sesuai dengan tujuan program.

Selain kurikulum khusus mengenai bahasa, siswa yang berada di kelas bina prestasi juga mendapatkan kurikulum yang ada di kelas reguler. Hal ini menyebabkan materi pembelajaran yang ada di kelas bina prestasi lebih banyak dibandingkan dengan materi yang ada diterima oleh siswa kelas reguler. Adanya materi tambahan di kelas bina prestasi ini bisa menjadikan siswa belajar lebih mendalam mengenai materi yang diperoleh, siswa bisa mengembangkan minat serta bakat yang dimilikinya. Siswa bina prestasi dalam pembelajarannya tidak hanya memperoleh materi di dalam kelas, siswa kelas bina prestasi Bahasa ini juga mendapatkan

²¹ Ugik Romadi dkk., *Inovasi Pendidikan* (Simpang Empat Pasaman Barat: CV. Afasa Pustaka, 2023). 46.

²² Hanif Hanani dan Amalia Hasanah, 'Inovasi Kurikulum PAI Berbasis Pembiasaan Khitobah Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa di MAN 2 Karanganyar', *Asian Journal Of Islamic Studies and Da'wah*, 2.3 (2024), 184-204.

²³ Aisyah Faradhilah Yasmin dan Atika Maulidina Hs, 'Inovasi Kurikulum dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan di Indonesia', *Pena Karakter*, 05.01 (2023), 68-72.

²⁴ Kennya Veronica Guzman Huayamave et.al, 'Curricular Innovation As a Strategy for Improvement in Educational Careers', *Profesorado*, 27.3 (2023), 45-61
<<https://doi.org/10.30827/PROFESORADO.V27I3.23498>>.

pengetahuan dari pembelajaran yang ada di luar kelas, seperti dengan adanya English Camp atau kegiatan-kegiatan lain yang bisa menambah pengetahuan siswa. Pelaksanaan pembelajaran yang berada di dalam maupun di luar kelas ini selain bisa menambah pengetahuan siswa, juga menjadikan siswa lebih unggul dalam memperoleh materi dari siswa kelas reguler lainnya. Cara guru dalam mengajarkan materi merupakan satu hal yang penting. Metode-metode yang digunakan guru dalam proses kegiatan belajar mengajar bisa berpengaruh terhadap pemahaman siswa. Ketika guru bisa menggunakan gaya belajar yang menarik, maka siswa yang diajar tidak akan cepat bosan dan siswa bisa menangkap materi dengan lebih mudah.

Program bina prestasi khususnya pada bidang Bahasa ini memiliki tujuan yaitu memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih lanjut mengembangkan minat bakat yang sudah ada dalam dirinya. Keberhasilan dalam program bina prestasi ini dilihat dari banyaknya siswa yang mampu dalam penggunaan Bahasa asing. Selain itu, pada program Bahasa ini juga diadakan acara *big show* Bahasa untuk menunjukkan kemampuan Bahasa yang dimiliki oleh anak bidang Bahasa. Program Bahasa yang dimiliki oleh MTsN 6 Ponorogo ini menjadi ciri khas yang dimiliki oleh sekolah khususnya pada program Bahasa Jepang dan Korea. Siswa lulusan dari kelas bina prestasi Bahasa ini dalam melanjutkan sekolah juga akan berprestasi. Penanggungjawab bina prestasi memaparkan bahwa siswa yang lulusan program bina prestasi ini juga menjadi siswa berprestasi di sekolah barunya. Siswa juga sering mengikuti lomba-lomba yang diselenggarakan oleh pihak universitas ternama seperti UGM (Universitas Gadjah Mada) dan UB (Universitas Brawijaya).

Program Bina Prestasi Bidang Tahfidz di MTsN 6 Ponorogo

Menghafal Al Quran merupakan kemuliaan yang diberikan oleh Allah zat yang menurunkan Al Quran kepada hambanya yang terpilih. Semua orang memiliki kesempatan untuk mendapatkan kemuliaan ini dan Allah menjanjikan kemudahan bagi siapa saja yang bersungguhsungguh menghafalnya. Kemudahan yang dimaksud meliputi hal membaca, menghafal, memahami, mempelajari serta mengetahui keajaiban-keajaiban yang terkandung didalamnya²⁵.

Salah satu program bina prestasi di MTsN 6 Ponorogo adalah tahfidz. Program tahfidz ini sangat memberikan kontribusi yang besar terhadap hasil belajar siswa. Karena dalam menghafal al-qur'an dapat meningkatkan kecerdasan otak dalam mengingat segala sesuatu yang berkaitan dengan pelajaran. Sehingga dalam proses pembelajaran siswa yang menghafal al-qur'an akan lebih cepat dalam mengingat²⁶.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan penanggung jawab program tahfidz, kegiatan program ini menargetkan hafalan 5 juz setiap 1 semester. Untuk mencapai tujuan dari program tahfidz maka MTsN 6 Ponorogo menerapkan beberapa strategi di antaranya :

a. Melibatkan tutor ahli

Kehadiran tutor dari luar sekolah dapat menambah variasi belajar bagi siswa. Apalagi jika tutor yang didatangkan benar-benar memiliki kemampuan yang jauh melebihi kemampuan guru-guru di sekolah. Hal ini akan menjadi motivator tersendiri bagi siswa untuk makin semangat belajar.

b. Penetapan jaminan mutu

Mutu adalah kesesuaian dengan syarat atau standar yang ditetapkan, dan pada umumnya terkait dengan tiga aspek, yakni produk, layanan, dan harapan konsumen. Pada bidang pendidikan, mutu produk sering mengacu pada ukuran luaran pendidikan,

²⁵ Supian, *Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Praktis: Tajwid Tahfidz Dan Adab Tilawah Al-Qur'an Al-Karim* (Jakarta: Gilang Persada Press, 2012). 190.

²⁶ Supriyanti dan Ardiani.

yakni kompetensi lulusan. Sedangkan mutu layanan pendidikan mengacu pada ukuran layanan dalam proses pendidikan. Mutu layanan atau jasa pendidikan serta mutu lulusan tersebut dikaitkan dengan pemenuhan kebutuhan dan harapan pengguna/pelanggan pendidikan.

Oleh sebab itu, konsep mutu dalam pendidikan tersebut sering mengacu pada aspek utama yang terkait dengan pendidikan, yakni: (a) hasil belajar (*learning outcomes*), (b) belajar (*learning*), dan (c) pembelajaran (*teaching*). Jadi, penjaminan mutu pendidikan sangat terkait dengan mutu proses pembelajaran untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan²⁷.

Pihak MTsN 6 Ponorogo telah bekerja sama dengan tutor atau ustadz ustadzah dari pondok pesantren wali songo ngabar yang bertujuan agar proses belajar berjalan dengan efektif dan mampu meningkatkan motivasi siswa. Terkait dengan penjaminan mutu MTsN 6 Ponorogo menetapkan beberapa penjaminan mutu di antaranya mencintai dan komitmen berupaya mengamalkan Al-Qur'an, mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar makhrainya. Tolak ukur keberhasilan dari program tahfidz diukur dengan tes hafalan siswa yang dilakukan setiap 1 tahun sekali dengan hafalan 5 juz.

Hal tersebut sesuai dengan yang dipaparkan oleh Bapak Mujaroini selaku penanggung jawab program bina prestasi bahwa program tahfidz ini memberikan kontribusi besar bagi siswa karena meningkatkan kecerdasan otak. Program ini mendatangkan tutor atau ustadz ustadzah dari luar guna mendukung program ini. Tolak ukur keberhasilan program tahfidz diukur dengan tes hafalan siswa setiap 1 tahun sekali dengan hafalan 5 juz.

Implementasi Program Bina Prestasi Bidang IT di MTsN 6 Ponorogo

Searah dengan observasi tentang strategi pengembangan minat dan bakat siswa melalui program bina prestasi di MTsN 6 Ponorogo, madrasah berupaya meningkatkan potensi siswa dan mengembangkan minat dan bakat siswa sesuai bidang yang digemari. MTsN 6 Ponorogo mempunyai 3 program bina prestasi yang di antaranya, yaitu: program bina prestasi bahasa (Bahasa Arab, bahasa Inggris, bahasa Jepang), program IT (*Information and Technology*), dan program Tahfidz. Dalam suatu lembaga pendidikan tentunya memiliki program-program yang di antaranya bertujuan untuk menggali potensi dan minat bakat yang sebagaimana telah diterapkan di MTsN 6 Ponorogo melalui program bina prestasi. Permendiknas No. 34 Tahun 2006 tentang pembinaan prestasi peserta didik yang memiliki potensi kecerdasan atau bakat istimewa. Kementerian Agama juga berperan dalam mengembangkan melalui madrasah dalam suatu kelas yang di bina khusus untuk mewadahi siswa yang memiliki potensi kecerdasan atau bakat tertentu. Sehingga siswa akan berkembang maksimal sesuai dengan kecerdasan dan kompetensi yang dimiliki²⁸.

Latar belakang dari program bina prestasi menurut bapak Mujaroini selaku kepala bidang bina prestasi memaparkan bahwa awal mula dari adanya program bina prestasi ini untuk menjadi program tambahan yang bertujuan untuk menggali potensi siswa dan untuk mengetahui minat bakat yang digemari oleh siswa. Bidang yang pertama kali tersedia yaitu bidang bina prestasi bahasa lalu berlanjut bidang tahfidz dan ketika pandemi melanda muncul satu bidang lagi yaitu IT yang mana saat itu teknologi mulai berkembang pesat sehingga banyak sekali siswa yang menggemari dibidang tersebut, sampai saat ini bidang yang banyak sekali digemari yaitu IT. Sejalan dengan ini madrasah juga mendapatkan dukungan penuh dari para orang tua dan menyetujui tawaran jam pembelajaran hingga pendanaan yang dilakukan oleh

²⁷ Ridwan Abdullah Sani, Isda Pramuniati, dan Anies Mucktiany, *Penjaminan Mutu Sekolah* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015). 10.

²⁸ 'Permendiknas Number 34 of 2006 Tentang Pembinaan Prestasi Peserta Didik Yang Memiliki Potensi Kecerdasan Dan/Atau Bakat Istimewa', 2006, 1-11.

siswa yang terdaftar pada program bina prestasi. Hal ini merupakan pertanda pelayanan pendidikan yang baik juga yang ditawarkan oleh MTsN 6 Ponorogo sehingga wali murid juga mendapatkan feedback baik melalui prestasi yang didapat oleh siswa.

Teknologi informasi merupakan payung besar terminologi yang mencakup seluruh peralatan teknis untuk memproses dan menyampaikan informasi. Diperkuat lagi oleh pendapat dari Christine E. Sleeter & Peter L. dalam Haris Budiman mengatakan bahwa terdapat tiga kekuatan yang dominan yaitu : 1). Ilmu pengetahuan, 2) Teknologi sebagai penerapan pengetahuan, 3) Informasi. Ketiga hal tersebut membuktikan bahwa inilah era informasi teknologi yang pesat dan seketika, kemajuan seperti ini juga mempercepat proses globalisasi dan mempengaruhi gaya hidup manusia saat ini²⁹. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, MTsN 6 Ponorogo menjalankan program pembinaan prestasi di bidang IT. Program ini dirancang untuk merespons perkembangan teknologi yang semakin pesat sekaligus menggali potensi siswa agar dapat menghasilkan prestasi. Lembaga pendidikan ini menyesuaikan kurikulumnya agar tetap relevan dengan kebutuhan zaman. Melalui program ini, siswa diberikan kesempatan untuk mengembangkan minat dan bakat mereka melalui pembinaan khusus, dengan harapan dapat meraih prestasi dan unggul di bidang yang mereka tekuni.

Integrasi teknologi dalam pendidikan, khususnya di madrasah, sangat penting untuk meningkatkan hasil pembelajaran dan menyelaraskan dengan ajaran Islam yang mempromosikan perolehan pengetahuan berkelanjutan. Pergeseran ini tidak hanya memodernisasi praktik pendidikan tetapi juga mempersiapkan siswa untuk kesuksesan di masa depan³⁰. MTsN 6 Ponorogo adalah salah satu lembaga pendidikan berbasis Islam yang berupaya memadukan kurikulum agama dengan perkembangan teknologi modern. Meskipun berbasis pada ajaran agama, madrasah ini tidak menutup mata terhadap pentingnya penguasaan teknologi bagi generasi muda. Dalam rangka mempersiapkan siswa menghadapi tantangan masa depan, MTsN 6 Ponorogo telah melaksanakan berbagai program yang mendukung peningkatan prestasi di bidang IT.

Pendidikan berbasis teknologi telah menjadi kebutuhan mendesak dalam dunia pendidikan saat ini. Penguasaan teknologi informasi tidak hanya memfasilitasi proses belajar-mengajar, tetapi juga membuka peluang lebih besar bagi siswa untuk meraih kesuksesan di masa depan. Dalam konteks madrasah, penerapan dan penguasaan teknologi memiliki makna yang lebih luas, karena sejalan dengan ajaran Islam yang mendorong umat untuk terus belajar dan menguasai ilmu pengetahuan, termasuk teknologi. Menyadari pentingnya hal ini, MTsN 6 Ponorogo mengambil langkah nyata untuk mempersiapkan siswa-siswinya agar mampu bersaing di dunia global yang semakin maju. Madrasah ini berkomitmen untuk meningkatkan kualitas pendidikan berbasis teknologi informasi melalui berbagai program strategis, salah satunya adalah program bina prestasi. Program ini dirancang untuk memperkenalkan dan menanamkan pemahaman serta keterampilan teknologi sejak dini. Dengan pendekatan ini, siswa diharapkan dapat tumbuh menjadi individu yang terampil, percaya diri, dan siap menghadapi tantangan dunia modern dengan bekal keterampilan teknologi yang memadai. Melalui upaya tersebut, MTsN 6 Ponorogo tidak hanya mempersiapkan generasi muda yang unggul dalam ilmu pengetahuan, tetapi juga menciptakan insan yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai agama dengan kemajuan teknologi.

Program bina prestasi di bidang IT di MTsN 6 Ponorogo dirancang dengan tujuan untuk memberikan pendidikan yang komprehensif di bidang teknologi informasi. Program ini

²⁹ Haris Budiman, 'Peran Teknologi Informasi dan Komunikasi Dalam Pendidikan', *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8.1 (2017), 31-43.

³⁰ Imam Fachrezy Hutasuhut and Helmi Darwin Harahap, 'The Influence of Technology in the World of Education', *Jurnal Pendidikan Dan Humaniora*, 3.1 (2024), 14-20.

mempelajari beberapa aspek, antara lain *Microsoft Word & Troubleshooting*, *Microsoft Office Excel & troubleshooting*, *Microsoft Office Power Point & Troubleshooting*, *Hardware & Software*, Pembuatan Akun (*Goggle, Blog, Dan Troubleshooting*).

1. *Microsoft word & troubleshooting*

Dilihat dari *planning* modul praktikum kelas bina prestasi di MTsN 6 Ponorogo, bidang IT ini mempelajari mengenai *Microsoft word & troubleshooting* yang nantinya diberikan kepada siswa yang duduk dikelas 7 ketika semester 1. Materi yang akan diterima dan perlu dipahami oleh siswa yaitu mengenai mendesain undangan, mendesain pamflet, mendesain jadwal harian, mendesain sertifikat, membuat makalah, penggunaan mail merge, membuat do'a qunut dengan bahasa Arab, laporan praktikum.

2. *Microsoft Office Excel & troubleshooting*

Melalui program ini, siswa diajarkan tentang pemakaian (*sum, average, max, min*), penjumlahan antar *sheet*, pemakaian kelompok *text left, mid, right* dan lain-lain, pemakaian *if, and, or* dan lain-lain, penggunaan *vlook up, hlook up*, fungsi *developer*, membuat nilai raport, dan bentuk *asessment* dari pembelajaran yang telah diberikan berupa laporan praktikum. Materi pembinaan ini disampaikan ketika siswa duduk dikelas 7 semester 2.

3. *Microsoft Office Power Point & Troubleshooting*

Ketika siswa memasuki kelas 8 siswa akan disajikan dengan beberapa materi antara lain yaitu mengenai Mendesain tampilan, *insert audio, Insert video*, Membuat kuis sederhana beserta hasil, Membuat animasi *circle game*, Membuat animasi *road race*, Membuat animasi lempar bola basket, Membuat animasi tendangan melengkung, Animasi bola jatuh dari tangga, Membuat animasi pengibaran bendera, Cara *print* dokumen *power point*, Menampilkan dan mengkoneksikan ke *LCD projector*, dan Laporan praktikum. Ketika siswa berada pada semester 1 dikelas 8 anak akan mendapatkan *insight* yang berkaitan dengan materi tentang teknologi perangkat *software*.

4. *Hardware & Software*

Ketika siswa berada dikelas 8 semester genap materi mulai mengerucut yaitu mengenai *hardware* dan *software*. Adapun materi yang akan diterima terkait dengan bongkar pasang kabel *front, ps reset, hardisk, sata*, dan lain-lain, Bongkar pasang prosesor, fan, ram dan lain-lain, *instal microsoft office, share with document, instal windows*, masuk *bios, setting bios, Instal winrar, foxit rider, Instal printer, control panel, snipping tool, paint, printscreen, taskbar, shorcut, toolbar, desktop, LAN, network, Wi-fi, IP sharing center*. Hal ini dilakukan untuk mendukung ketrampilan siswa sekaligus mempersiapkan mereka untuk menghadapi era digital yang semakin canggih.

5. *Pembuatan Akun (Goggle, Blog, dan Troubleshooting)*.

Memahami pembuatan akun *Google, blog, dan troubleshooting* sangat bermanfaat bagi siswa, karena mereka tidak hanya mendapatkan akses ke alat-alat pembelajaran yang penting, tetapi juga mengembangkan keterampilan digital yang dibutuhkan di dunia modern. Materi ini diperoleh ketika siswa duduk dikelas 9 semester ganjil dan genap adapun pemaparan materi yang akan didapat siswa ialah mengenai praktik pembuatan akun *Google Drive, Google Form, Google Meet, Google Jamboard, Google Maps, Google Spredsheets, Google Slide, Google Doc, Google Sites, Google Classroom, Video Streaming, Twibbonize, Upload File, Folder, Bagikan Link, Pembuatan Blogspot, Posting Data dan Video diblogspot*. Dengan keterampilan ini, siswa akan lebih siap menghadapi tantangan di era digital, baik dalam konteks pendidikan maupun kehidupan sehari-hari. Keterampilan ini juga membuka peluang bagi mereka untuk berinovasi, berkreasi, dan terus belajar di lingkungan digital yang terus berkembang.

Dari berbagai rancangan kurikulum pembelajaran bina prestasi diatas, madrasah juga

bekerja sama dengan Balai Pelatihan Kerja (BLK) kabupaten ponorogo yang berada di bawah Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi (Disnakertrans). BLK merupakan lembaga pelatihan milik pemerintah yang menyediakan bekal pengetahuan, keterampilan, dan kecakapan hidup untuk masyarakat³¹. Dari pelatihan bina prestasi ini siswa dapat mekasimalkan potensi dibidang Informasi Teknologi (IT) melalui tentor yang sudah profesional sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan efektif.

Dengan fokus pada aplikasi praktis, program ini tidak hanya mengajarkan teori tetapi juga memfasilitasi siswa untuk terlibat langsung dalam proyek-proyek IT. Siswa diajak untuk mendesain undangan, pamflet, jadwal, serta membuat animasi dan presentasi yang menarik menggunakan *PowerPoint*. Selain itu, mereka juga mempelajari cara menginstal sistem operasi, software, serta menangani permasalahan teknis umum pada perangkat komputer. Keunggulan lain dari program ini adalah integrasi teknologi dengan kurikulum agama yang diajarkan di madrasah. MTsN 6 Ponorogo berupaya untuk memastikan bahwa penguasaan teknologi oleh siswa sejalan dengan nilai-nilai Islam, sehingga mereka tidak hanya menjadi ahli dalam IT tetapi juga memiliki dasar moral yang kuat. Program Bina Prestasi IT ini adalah contoh bagaimana pendidikan di madrasah dapat berkembang dengan menyesuaikan diri terhadap kebutuhan zaman, mempersiapkan siswa menjadi individu yang siap menghadapi tantangan masa depan. Program TI di MTsN 6 Ponorogo dirancang secara strategis untuk membekali siswa dengan keterampilan teknologi penting, mendorong pertumbuhan akademik dan pribadi. Inisiatif ini tidak hanya meningkatkan pengalaman belajar tetapi juga mempersiapkan siswa untuk tantangan masa depan di dunia digital. Penerimaan positif dari orang tua menggarisbawahi efektivitas program dalam memberikan pendidikan berkualitas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Mujaroini, latar belakang pelaksanaan program ini bermula dari pesatnya perkembangan teknologi pada saat itu, yang memicu minat besar siswa terhadap bidang tersebut, terutama di bidang IT yang hingga kini tetap menjadi favorit. Madrasah mendapatkan dukungan penuh dari para orang tua, baik dalam bentuk persetujuan terhadap tambahan jam pembelajaran maupun pendanaan bagi siswa yang terdaftar dalam program bina prestasi. Dukungan ini mencerminkan kepercayaan orang tua terhadap layanan pendidikan yang berkualitas yang ditawarkan oleh MTsN 6 Ponorogo. Selain itu, keberhasilan siswa dalam meraih prestasi menjadi *feedback* positif yang semakin memperkuat hubungan antara madrasah dan wali murid.

Faktor Penghambat Program Bina Prestasi di MTsN 6 Ponorogo

Faktor penghambat memiliki arti unsur-unsur yang memperlambat pelaksanaan program pendidikan³². Pada implementasi program bina prestasi di MTsN 6 Ponorogo mengalami beberapa hambatan-hambatan yang dihadapi, antara lain:

- 1) siswa memiliki semangat yang kurang dalam proses pembelajaran;
- 2) banyaknya materi yang harus dipelajari oleh siswa menjadikannya malas untuk belajar;
- 3) biaya untuk mendatangkan tentor profesional atau fasilitas tambahan dapat menjadi beban sekolah;
- 4) waktu pelaksanaan program yang sering berbenturan dengan kegiatan sekolah lainnya;
- 5) tidak ada evaluasi rutin untuk mengukur efektivitas program secara berkesinambungan.

Faktor penghambat yang terjadi dalam proses pembelajaran dapat diminimalisir sedemikian

³¹ Arin Yuli Astuti dan Khoiru Nurfitri, 'Pelatihan Praktik Kerja Industri di UPT Balai Latihan Kerja Ponorogo dengan Bidang Keahlian Keterampilan Multimedia', *E-DIMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 14.2 (2023), 367-71.

³² Mukhlisin, *Pendidikan Karakter Ikhlas* (Cirebon: EDUVISION), 157.

rupa agar keberlangsungan sebuah program dapat berjalan dengan lancar³³.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian tentang implementasi program bina prestasi dalam mengembangkan minat dan bakat siswa di MTsN 6 Ponorogo, maka dapat disimpulkan bahwa *pertama*, implementasi program bina prestasi bidang bahasa di MTsN 6 Ponorogo memiliki 4 macam pembelajaran bahasa asing, yaitu bahasa Inggris, Bahasa Arab, bahasa Korea dan bahasa Jepang. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan yaitu dengan mendatangkan tutor dari pihak eksternal sekolah. Penilaian akhir dari program bina prestasi bidang bahasa ini adalah diadakannya acara *big show* yang dilakukan pada akhir semester. *Kedua*, implementasi program bina prestasi bidang tahfidz di MTsN 6 Ponorogo yaitu para siswa menghafal Al-Qur'an yang setiap tahunnya ditarget 5 juz. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan yaitu dengan mendatangkan tutor dari pondok pesantren Gontor. Program bina prestasi bidang Tahfidz ini dalam penilaian diukur dengan jumlah hafalan Al-Qur'an siswa yang di tes hafalan setiap tahunnya. *Ketiga*, implementasi program bina prestasi bidang IT di MTsN 6 Ponorogo adalah melakukan kerja sama dengan pihak eksternal seperti Balai Latihan Kerja (BLK). Pada akhir penilaian, siswa diharapkan mampu mengenal teknologi secara mendalam. Program bina prestasi ini mampu memberikan kontribusi yang baik terhadap proses pengembangan minat dan bakat siswa. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi kepada pihak MTsN 6 Ponorogo agar lebih meningkatkan kebijakan program bina prestasi. Selain itu penelitian ini diharapkan mampu membantu peneliti selanjutnya terkait dengan kebijakan dan pengembangan prestasi siswa di sekolah.

REFERENSI

- Astuti, Arin Yuli, and Khoiru Nurfitri, 'Pelatihan Praktik Kerja Industri di UPT Balai Latihan Kerja Ponorogo dengan Bidang Keahlian Keterampilan Multimedia', *E-DIMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 14.2 (2023), 367-71
- Baiti, Noor, *Perkembangan Anak Melejitkan Potensi Anak Sejak Dini* (Bogor: Guepedia, 2021)
- Eisenclas, Susana A., and Kelly Shoecraft, 'Empowering Effective Language Learners: An Innovative Course Addressing Language Learning Challenges in One Australian University', *International Conference on Higher Education Advances*, 2022-June (2022), 1193-1201 <<https://doi.org/10.4995/HEAD22.2022.14246>>
- Fiqia, Ahmad Mihdad Mahqa, Chusnul Chotimah, dan Sulistyorini, 'Penguatan Analisis Lingkungan Internal (ALI) dan Analisis Lingkungan Eksternal (ALE) Di Lembaga Pendidikan Islam Dalam Menghadapi Era Disrupsi', *SAJIEM*, 4.1 (2023), 103-14
- Gali, Gulnara V., Anastasiya V. Fakhrutdinova, and Askar I. Gali, 'Methods of Foreign Language Teaching to Linguistically Gifted Students', *International Journal of Higher Education*, 8.8 (2019), 1-4 <<https://doi.org/10.5430/ijhe.v8n8p1>>
- Hanani, Hanif, and Amalia Hasanah, 'Inovasi Kurikulum PAI Berbasis Pembiasaan Khitobah Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa di MAN 2 Karanganyar', *Asian Journal Of Islamic Studies and Da'wah*, 2.3 (2024), 184-204
- Haris Budiman, 'Peran Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pendidikan', *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8.1 (2017), 31-43
- Hasan, Muhammad, Tuti Khairani Harahap, Syahril Hasibuan, Iesyah Rodliyah, dan Sitti Zuhairah Thalhah, *Metode Penelitian Kualitatif* (Kartasura: Tahta Media Grup, 2022)

³³ Alfi Rangga Pratama, *Mengabdikan di Tengah Merebaknya Wabah* (Bandung: LP2M UIN SGD Bandung, 2020), 13.

- Huayamave, Kennya Veronica Guzman, Margarita Leon Garcia, Monica Fabiola Villao Reyes, and Ifrain Gonzalez Beade, 'Curricular Innovation As a Strategy for Improvement in Educational Careers', *Profesorado*, 27.3 (2023), 45-61 <<https://doi.org/10.30827/PROFESORADO.V27I3.23498>>
- Hutasuhut, Imam Fachrezy, and Helmi Darwin Harahap, 'The Influence of Technology in the World of Education', *Jurnal Pendidikan Dan Humaniora*, 3.1 (2024), 14-20
- Mahfud, Muhammad Nuhman, dan Sutama, 'Pengelolaan Pengembangan Minat dan Bakat Anak Didik di Homeschooling Kak Seto Solo', *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 4.2 (2021), 120
- Mahmud, Saifuddin, dan Muhammad Idham, *Strategi Belajar Mengajar* (Aceh: Syiah Kuala University Press, 2017)
- Mukhlisin, *Pendidikan Karakter Ikhlas* (Cirebon: EDUVISION)
- Mulyatiningsih, Rudi, *Bimbingan Pribadi-Sosial, Belajar, dan Karier* (Jakarta: PT Grasindo, 2006)
- Nguyen, Linh Phuong, and Duyen Thi My Huynh, 'Understanding Students' Strategies Underlying Knowledge Cultivation in Oral Language Teaching', *Ho Chi Minh City Open University Journal of Science - Social Sciences*, 14.2 (2024), 33-45 <<https://doi.org/10.46223/hcmcoujs.soci.en.14.2.2797.2024>>
- 'Permendiknas Number 34 of 2006 Tentang Pembinaan Prestasi Peserta Didik Yang Memiliki Potensi Kecerdasan Dan/Atau Bakat Istimewa', 2006, 1-11
- Pratama, Alfi Rangga, *Mengabdikan di Tengah Merekahnya Wabah* (Bandung: LP2M UIN SGD Bandung, 2020)
- Qodir, Abd, 'Teori Belajar Humanistik dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa', *Jurnal Pedagogik*, 4.2 (2017)
- Rokimin, 'School Principal's Strategy to Increase Foreign Language Interest in Darunnajah Islamic Boarding School Jakarta', *EDUKASIANA*, 2.1 (2023), 153-61
- Romadi, Ugik, Lusi Zafriana, Iswati, Rizki Pebriana, Ervan Johan Wicaksana, Sarifa Suhra, dan others, *Inovasi Pendidikan* (Simpang Empat Pasaman Barat: CV. Afasa Pustaka, 2023)
- Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing)
- Sani, Ridwan Abdullah, Isda Pramuniati, dan Anies Mucktiany, *Penjaminan Mutu Sekolah* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015)
- Supian, *Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Praktis: Tajwid Tahfidz dan Adab Tilawah Al-Qur'an Al-Karim* (Jakarta: Gilang Persada Press, 2012)
- Supriyanti, I, and N Ardiani, 'Implementasi Program Bina Prestasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Unggulan di MTsN 6 Ponorogo', *Ngabari: Jurnal Studi Islam dan ...*, 15.1 (2022), 1-14 <<https://jurnal.iairm-ngabar.com/index.php/ngabari/article/view/380%0Ahttps://jurnal.iairm-ngabar.com/index.php/ngabari/article/download/380/243>>
- Trygu, *Teori Motivasi Abraham H. Maslow Dan Hubungan dengan Minat Belajar Matematika Siswa* (Bogor: Guepedia, 2021)
- Undang-Undang (UU) Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas*, 2003 <https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/UU_tahun2003_nomor020.pdf>
- Widodo, Hendro, 'Pendidikan Holistik Berbasis Budaya Sekolah' (Yogyakarta: UAD Press, 2019), p. 53
- Yanti, Felty Wila, 'Exploring Teachers' Efforts to Develop Students' Interests and Talents in Elementary Schools', *Tekno - Pedagogi: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 11.2 (2021), 28-34 <<https://doi.org/10.22437/teknopedagogi.v11i2.32724>>
- Yasmin, Aisyah Faradhilah, dan Atika Maulidina Hs, 'Inovasi Kurikulum dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan di Indonesia', *Pena Karakter*, 05.01 (2023), 68-72

Zellatifanny, Cut Medika, dan Bambang Mudjiyanto, 'Tipe Penelitian Deskripsi dalam Ilmu Komunikasi', *Diakom: Jurnal Media dan Komunikasi*, 1.2 (2018), 84